

PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM

Puput Anggraini^{a*}, Eka Robiul Khasanah^b, Putri Pratiwi^c,
Alya Zakia^d, YechaFebrieanitha Putri^e

^{a-e} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: via54819@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 Mei 2022

Revised

07 Mei 2022

Accepted:

25 Mei 2022

Online available:

10 Juni 2022

Keywords :

Parenting, pendidikan islam, Anak usia dini

Parenting, Islamic education, Early childhood

***Correspondence:**

Name : Eriska Selvia

E-mail: Selviaeriska16@gmail.com

Abstrak

Mendidik anak dalam Islam memiliki tatacara dan aturan tersendiri yang harus kita jadikan pegangan dalam memilih model/cara mendidik anak yang akan kita lakukan. Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang berkepribadian akhlak mulia. Untuk mencapai keinginan tersebut, orang tua diharapkan untuk mengoptimalkan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya. Mengasuh dan mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan berbagai macam pola asuh seperti demokratis; otoriter; permisif; dan penelantar (acuh tak acuh). Islam sebagai agama solutif terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Adapun pola asuh tersebut, yaitu: membimbing cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun; menanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun; dan ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri.

Abstract

Educating children in Islam has its own procedures and rules that we must have in choosing the model / method of educating children that we will do. Parents in the family have roles and responsibilities towards their children. Every parent wants to have a child with a noble character. To achieve this desire, parents are expected to optimize their roles and responsibilities as parents to their children. Parenting and educating children by parents with various kinds of parenting such as democratic; vehicle owner; permission; and neglectful (indifference). Islam as a religion is a solution to the problems that occur in the family about how to educate children according to the age and period of growth and development of children. This parenting has been practiced by the Prophet Muhammad. As for the parenting patterns, namely: guiding how to learn while playing at the age level 0-7 years; instill good manners and discipline at the age level of 7-14 years; and invite them to share ideas at the age level of 14-21 years, and before that prepare them to be independent.

PENDAHULUAN

Parenting Islami adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, Islamic merupakan kata sifat (adjektif) bagi parenting. Islamic Parenting dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan parenting Islami. Kata “Parenting” mempunyai kata dasar Parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua.

Penggunaan kata “parenting” untuk aktifitas-aktifitas orang tua disini memang belum ada kata yang tepat, yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata Islamic jika dilihat dari pengertian secara harfiah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari 3 huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar “selamat”. Adapun secara istilah, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan suritaula dan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.

Menurut Syifadan Munawaroh, parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur’an dan As-Sunnah. Menurut Rachman, parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Menurut Warsih, Parenting Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang sholih dan sholihah. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan ketika anak belum lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia ini. Kamal Hasan mengatakan, Parenting Islami adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan diri, dan orang bias menjalankan perannya sebagai khalifahnyanya di dunia ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan bias memberikan sumbangan terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Parenting Islami dikenal dengan Tarbiyah al-Awliyyin berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orangtua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggungjawab dalam masyarakat.

Menurut Darajat, Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah. Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan

memberikan bimbingan kepada anaknya agar bias menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa parenting Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan parenting islami pada anak tentu memiliki metode yang harus diterapkan. Agama islam merupakan agama yang sangat memperhatikan perkembangan anak usia dini, diantaranya pendidikan anak usia dini yang diajarkan dalam agama islam melalui Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

Metode pendidikan anak hingga usia 2 tahun

a. Doa untuk proses kelahiran

Proses kelahiran yang dialami ibu selalu diiringi oleh kepedihan dan rasa sakit yang luar biasa sehingga sangat diperlukan dzikir serta doa doa untuk menyertai kelahiran anak tersebut sesuai dengan yang diajarkan nabi kepada anaknya fatimah saat sedang menjalani proses kelahiran.

b. Mendidik anak pada hari pertama kelahiran

Mengumandangkan azan abu Rafi meriwayatkan “Ketika Fatimah melahirkan putranya Hasan bin Ali, Aku melihat Rasul mengumandangkan azan sebagaimana azan untuk sholat pada telinga bayi (HR. Ahmad). Tujuan dari mengumandangkan adzan agar anak dapat mendengarkan hal-hal baik di hari pertamanya di dunia.

c. Mendidik anak pada hari ketujuh kelahiran

Ada beberpa yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik anak selama hari ketujuh kelahiran anak yakni sebagai berikut :

1) Memberikan nama bayi

Setelah anak lahir berikan nama pada anak yang memiliki arti kemuliaan dan kebaikan sehingga nama tersebut akan menjadi doa bagi anak tersebut.

2) Mencukur rambut

Diriwayatkan oleh imam Malik bahwa Fatimah putri Rosul menimbang rambut Hasan, Husain, Zainab dan Ummu Kultsum kemudian bersedekah dengan perak seberat hasil timbangan tersebut.

3) Aqiqah

Tujuan dari aqiqah bagi anak adalah 1) sebagai pemberitahuan tentang garis keturunan dengan cara yang baik, 2) memuouk rasa kedermawanan dan menekat sikap pelit, 3) aqiqh dilakukan pada awal kelahiran. Ini digambarkan sebagai penyerahan anak di jalan Allah, sebagaimana ilakukan oleh nabi Ibrahim as, 4) sebagai upaya untuk mendekatkan bayi kepada Allah SWT diwaktu-waktu pertama dia bersentuhan dengan kehidupan dunia.

4) Mendidik bayi dengan menyusui

Islam menggariskan hak dan kewajiban abgi masing-masing suami istri. Suami berkewajiban mencari nafkah semenatar istri wajib menyusui bayinya yang membutuhkan sentuhan dadanya agar bayi menemukan ketentraman kebahagiaan dan gizi yang cukup dari ibunya yang disertai kasih sayang. Asi sangat penting dan banyak manfaatnya bagi anak sehingga sangat dianjurkan anak bayi mendapatkan asi daripada minum susu lain.

Metode parenting islami yang baik telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut suwaid ada beberapa metode yang dapat kita contoh saat nabi mendidik anak-anaknya, yakni sebagai berikut :

1. Menampilkan suri tauladan yang baik

Orang tua merupakan role model bagi anak sehingga orang tua harus mencontohkan sifat-sifat tauladan yang dapat dicontoh oleh anak sehingga dapat mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Selain itu dapat mempengaruhi kepribadian anak menjadi sosok lebih baik ke depannya.

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan

Orang tua harus dapat memahami kapan memberikan nasihat pada anak dilihat dari suasana hatinya, karena terkadang ada beberapa situasi anak tidak dapat menerima nasihat sehingga justru menolak keras. Dalam hal ini Rasullulah SAW mengatakan tiga waktu yang tepat saat hendak memberikan nasihat pada anak, yakni, dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sakit.

3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian anak

Bersikap adil pada setiap anak baik dalam memberikan kasih sayang maupun perhatian. Terkadang anak merasa iri kepada adiknya merasa adiknya lebih disayangi sehingga anak tersebut membangkang ketika di berikan nasihat dan banyak melakukan perbuatan yang salah akibat dari memendam rasa iri tersebut.

4. Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dirinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Adapun hak-hak anak diantaranya :

- a. Hak mendapatkan perlindungan
- b. Hak untuk hidup dan tumbuh kembang
- c. Hak mendapatkan pendidikan dan
- d. Hak mendapatkan nafkah dan warisan.

5. Doa

Doa merupakan landasan asasi yang setiap orang tua dituntut untuk konsisten menjalankannya serta orang tua harus selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya. Waktu yang mujarab untuk berdoa adalah pertengahan malam terkakhir dan setiap selesai shalatfadhu.

6. Larangan mendoakan keburukan untuk anak

Setiap doa orang tua merupakan kelnacaran bagi anaknya daripada orang tua mendoakan hal hal buruk untuk anak karena kekesalan sesaat alangkah baiknya orang tua selalu mendoakan hal-hal baik untuk anak.

7. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua dan berbakti dan mngerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah dan dibantu dengan memberikan kenyamanan dan kasih sayang pada anak.

8. Tidak suka marah dan mencela

Saat mencela dan marah marah pada anak hal tersebut dapat merusak mental dan hati anak alangkah baiknya apabila sedang emosi lebih baik menjauh dan menenangkan diri sebelum berbicara pada anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode parenting islami yang dapat orang tua lakukan semuanya berawal dari sikap dan tindakan orang tua tersebut karena orang tua merupakan role model bagi anak segala tindakan, ucapan dan perilaku orang tua anak akan mengikutinya.

1. Aspek-aspek dalam parenting islami

1) Pendidikan Psikologi dan Mental.

a) Menanamkan kegembiraan, bermain dan bercanda pada anak

Dalam Agama Islam orangtua dianjurkan untuk membuat anak gembira, kegembiraan merupakan suatu hal yang menakjubkan dalam jiwa anak dan memberi pengaruh yang kuat. Di samping itu kegembiraan memberikan dampak positif dalam jiwa anak akan memberikan kebebasan, yang mana mestinya anak siap menerima perintah, anjuran dan pengarahan. Rasulullah memiliki cara untuk membuat anaknya gembira, dengan mencium dan bercanda, menyambut kedatangan mereka, menggendong dan menimang, makan bersama, memberikan makan.

b) Memenuhi rasa kasih sayang pada anak

Ketika anak masih kecil kebutuhan rasa kasih sayang pada anak itu jauh lebih besar. Hal ini berperan besar pada anak perempuan, karena anak perempuan memerlukan kebutuhan kasih sayang lebih besar dari pada laki-laki.

c) Memiliki budi pekerti

Orang tua tidak boleh memiliki rasa lelah untuk mengingatkan anak bahwa orang yang memiliki ibu dipekerti lembut lebih disukai orang lain dan bisa menarik kasih sayang dan cinta.

2) Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam.

a. Menanamkan Dasar Keimanan Dan Syariat Islam

a) Iman kepada Allah Swt.

Pengasuhan terpenting dari orang tua ialah menjaga anak dari kekafiran. Namun setelah itu orangtua memberikan pengarahan dan menanamkan akidah iman kepada Allah pada jiwa anak, dengan mengajarkan kata "Laailahailallah Muhammad Rasulullah". Dan menjelaskan pada anak bahwa agamanya adalah Islam, dan Allah tidak menerima agama selain agama Islam.

- b) Membiasakan anak untuk mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw; Orangtua harus menanamkan pengetahuan tentang Rasulullah sebagai panutan umat muslim. Orang tua menceritakan kehidupan Rasulullah, akhlak, kebiasaan.
- c) Beriman kepada malaikat; Orangtua memberikan penjelasan kepada anak bahwa malaikat bertugas menjaga manusia.
- d) Beriman kepada takdir; Orangtua harus menanamkan akidah keimanan terhadap takdir dalam jiwa anak sejak kecil, sehingga anak memahami bahwa rezeki dan semua yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah, sehingga anak diajarkan untuk selalu meminta pertolongan Allah.
- b. Mengawasi dan shalat lima waktu.

Sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim, seorang muslim bisa dikatakan kokoh bisa dilihat dari seberapa taat menjalankan shalat lima waktu.
- c. Mengajarkan anak untuk sedekah

Orangtua harus mengajarkan kepada anak mereka supaya belajar bersedekah.
- d. Memotivasi anak untuk menjalankan puasa romadhon

Orangtua harus memberikan wawasan pada anak jika Allah itu menyukai umat yang suka berpuasa. Orangtua membuat kesepakatan terlebih dahulu kepada anak dimulai dari puasa zuhur, kemudian diteruskan sampai Magrib. Dalam hal ini orangtua harus pintar dalam mengalihkan perhatian supaya anak mampu berpuasa sampai penuh.
- e. Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang luar biasa dan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim, karenanya Al-Qur'an yang mencukupi segala hal. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan kewajiban dari orangtua, mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang dipraktekkan para pemeluk Islam di seluruh wilayah, karena cara ini memperkuat iman dan akidah di hati anak melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan asas penopang segala kemampuan dikemudian hari.

f. Menjadikan anak gemar berzikir

Berzikir bisa dilakukan sewaktu-waktu. Berzikir merupakan mengandung hikmah yang besar apabila dilakukan dengan tulus dan ikhlas dapat membantu ketenangan jiwa seseorang.

3) Pendidikan Akhlak dan Sosial.

- a) Mengajarkan anak melalui etika teladan.
- b) Menanamkan anak untuk menjauhi sifat iri dan dengki.
- c) Menanamkan anak memiliki adab.
- d) Membiasakan anak mengucapkan salam.
- e) Memberlakukan anak secara adil.

Jadia spek-aspek yang digunakan dalam parenting Islami adalah pendidikan psikologis dan mental, pendidikan keimanan dan syariat Islam, pendidikan akhlak dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Anak Dalam Islam

1. Pengertian Anak

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 anak merupakan seseorang yang belum berusia delapan belas tahun termasuk anak yang berada di dalam kandungan. Anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Definisi umur anak dalam Undang-undang (UU) Pemilu No.10 tahun 2008 (pasal 19, ayat1) hingga berusia 17 tahun.

Sedangkan UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 menjelaskan batas usia minimal menikah bagi perempuan 16 tahun dan lelaki 19 tahun. Definisi anak berdasarkan UU No. 23 tahun 2002, adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dalam anak yang masih berada dalam kandungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang yang dikandung oleh seorang ibu dalam kurun waktu tertentu sampai usia legal yakni tujuh belas tahun keatas.

2. Ayat Al-Quran yang Berkaitan Dengan Anak

Berikut adalah ayat-ayat tentang pendidikan anak:

a. Cinta Orang Tua Pada Anak

فَالْأَبَىٰ لِيُحْزِنُنِي أَنْ تَدَّهَبُوا بِهَيَاةٍ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّيْتَبُ وَأَنْ نَتَمَّ عَنْهُ غَافِلُونَ

Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."(Q.S. Yusuf: 13)

- b. Anak Sebagai Fitnah (Cobaan).

أَعْنَدَهَا جُزْءٌ عَظِيمٌ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Q.S. Attaghabun: 15)

- c. Mendo'akan Anak dengan Keberkahan.

يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّي رَضِيًّا

“ Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, YaTuhanku, seorang yang diridhai".(Q.S. Maryam: 6)

- d. Kebaikan Orang tua Bermanfaat untuk Anaknya

Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, Maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanann yaitu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya". (Q.S. Al-Kahfi: 82)

- e. Berlaku Adil di antara Anak-anak

“ غَضَبَةٌ أَنْبَأَنَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ نُنُوحًا وَأُخُوهُمَا حُبًّا إِلَىٰ آبِينَا مَنْفًا فُؤَادًا لِقَوْلِ الْيُوسُفَ

(yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satugolongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. (Q.S. Yusuf: 8)

- f. Nasehat Orang tua untuk Anaknya.

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ أَصْطَفَىٰ لَكُمْ آلَ دِينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَأَوْصَىٰ بِهَا بَرَآئِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Q.S. Al-Baqarah: 132)

g. Memerintahkan Anak untuk Selalu Berbuat Baik

Ayat yang berkenanan dengan memerintahkan anak untuk selalu berbuat baik sudah penulis sampaikan di Surat Luqmanayat 13, 17, 18, dan 19 8. Pengajaran Anak

h. Mengajarkan Anak Berdikari

لَحْمِهِمْ شَاهِدِينَ ۚ فِي الْحَرِّ ثَابِتٌ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ كُنَّا مَعَكُمْ نَادِيحًا وَسَلِيمًا ۖ وَدَاوُدَ ۖ

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu.” (Q.S. Al-Anbiya: 78)

i. Mengajarkan Anak Beribadat ۞

مُعْرُضُونَ ۚ نُنَايَاهَا ۚ عَوَجْنَا السَّمَاءَ سَفْقًا مَحْفُوظًا ۚ وَهُمْ

Artinya: “Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.” (Q.S. Al-Anbiya: 32).

3. Hak dan Kedudukan Anak Menurut Hukum Islam

a. Radaah (Susuan).

Ulama *fiqh* mendefinisikan bahwa radaah adalah masuknya air susu manusia ke dalam perut seorang anak yang umumnya tidak lebih dari dua tahun. Artinya anak-anak yang dikatakan menyusu adalah anak yang belum mencapai umur dua tahun. Sampai usia dua tahun, perkembangan biologis anak yang sangat ditentukan oleh kadarsusu yang diterimanya. Dengan demikian, susuan anak kecil pada usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik manusia.

b. Hadhanah (Pemeliharaan/Pendidikan).

Hadhanah secara bahasa adalah memeluk dan memelihara anak. Sedangkan secara terminology hadhanah berarti pendidikan terhadap anak bagi yang mempunyai hak dalam pemeliharaan (hadhanah) tersebut, atau pendidikan dan pemeliharaan terhadap seseorang yang masih kecil umurnya atau yang belum mampu membedakan baik dan buruk. Hal demikian itu untuk memelihara kelangsungan hidup orang yang dipelihara. Hak hadhanah ini adalah salah satu dari beberapa hak yang terpikul di atas pundak orang tua. Isi pendidikan anak menurut Al-Quran adalah apa yang menjadi materi pendidikan yang berikan kepada anak, sejak awal, sehingga fitrah atau potensi yang dibawanya tetap terpelihara dalam sepanjang kehidupannya tidak dikotori dengan hal-hal yang merusakkan fitrah atau potensi itu. Adapun isi pendidikan anak menurut Al-Quran yakni: Pendidikan akidah, Pendidikan akhlak, Pendidikan ibadah, Pendidikan fisik, Pendidikan rasio dan Pendidikan sosial.

c. Walayah (Perwalian/Perlindungan).

Ulama *fiqh* mendefinisikan wilayah dengan wewenang seseorang untuk bertindak hukum atas orang yang tidak bertindak hukum, baik untuk kepentingan pribadi namaupun untuk kepentingan hartanya, yang diizinkan oleh syara. Orang yang masih dalam status *ahliyah al-wujub*, belum dan tidak cakap untuk bertindak hukum sendiri, perlu dibantu oleh seseorang yang telah dewasa dan cerdas dalam mengayomi pribadinya dan hartanya. Orang yang membantu mengelola harta dan mengayomi orang yang belum atau tidak cakap bertindak hukum ini, dalam *fiqh* Islam disebut wali.

d. Nafkah

Secara bahasa nafkah berarti segala sesuatu yang diberikan oleh manusia (terhadap orang miskin dan fakir) atau untuk mencukupkan belanja keluarganya. Secara terminologi yang dimaksud dengan nafkah adalah pemenuhan kebutuhan baik itu makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Parenting Islami merupakan cara mengatur pola pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya yang tak luput menyesuaikan dengan ajaran islam, yang mendasari dari Al-Quran dan sunah Rasulullah SAW. Parenting ini bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai tonggak pendidikan agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak sesuai anjuran agama islam, karakter mulia dan menjadi generasi pantang menyerah juga

memupuk diri kebaikan sejak dini. Anak merupakan titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik dan harus diberikan perlindungan serta penghidupan yang layak. Adapun hak anak di dalam Al-Quran adalah Radaah (Susuan), Hadhanah (Pemeliharaan/Pendidikan), Walayah (Perwalian/Perlindungan), dan Nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ukasyah Habibu. 2015., *Didiklah Anakmu Ala Rasullah*. Yogyakarta;Saufa
- Hadi, Jamal Abdul dkk. 2011., *Menuntun Buah Hati Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. Solo; Era Adicitra Intermedia
- Khalid, Syekhbin Abdurrahman Al-Akk. 2006., *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta; AdDawa
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010., *Prophetic parenting: cara Nabi Saw mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Syamsi, Hasan. 2017., *Modern Islamic Parenting*. Solo;Aisar.
- Z Drajat. 1985., *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : BulanBintang
- Fadilla, Nelsa. 2016., “Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang”, *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Volume 5 Nomor 2
- Fadlyana, Eddy dan Shinta Larasaty. 2009., “Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya”, *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2
- Hafiz, Abdul & Hasni Noor. 2016 . “Pendidikan Anak dalam Prespektif Al-Qur’an”. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol 1 No 2
- Kamisah dan Herawati. 2019., “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)”, *Journal of Education Science (JES)*, 5(1)
- Khaeriyah, Ahmad Yani, Ery dan Maulidya Ulfah. 2017., *Implementasi Islamic Parenting*. Vol. 3 No. 1
- Maghfira, Saadatul. “Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Syari’ah* 15, no. 2 (2016).
- Saat, Sulaiman. “Kedudukan Anak Dalam Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Islam* VII, no. 1 (2018).
- Wahyud, Amien. 2016., “ Mendidik Anak Usia Dini Dengan Cara Nabi Muhammad SAW”. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*. Vol. 03 No.3